

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi berupa media sosial telah merambah ke sektor pendidikan (Alsaadat, 2018). Di era digital, media sosial merupakan salah satu perkembangan teknologi dan informasi yang akrab dengan aktivitas peserta didik, terutama bagi generasi Z yang dilahirkan pada rentang tahun 1995 hingga 2010 (Andrea et al., 2016). Peserta didik cenderung mengakses platform media sosial seperti untuk berinteraksi dengan teman-temannya atau mengunggah foto dan video. Kini media sosial juga dapat digunakan sebagai platform untuk memberikan tugas kepada siswa seperti Twitter, WeChat, WhatsApp, YouTube, Facebook, TikTok, dan Instagram (Nirmalasari & Liliani, 2022).

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh peserta didik, dibuktikan dengan data yang diunggah oleh Mustajab (2023) pada laman DataIndonesia.id terdapat 12,5% pengguna Instagram berada pada rentang usia 13-17 tahun. Data terbaru dari *We Are Social* pada bulan Januari 2023 pengguna Instagram saat ini berada pada peringkat kedua sebanyak 86,5% dari jumlah populasi di Indonesia (Riyanto, 2023). Selain itu, data terbaru dari Napoleon Cat, pada bulan Februari 2023 jumlah pengguna Instagram di Indonesia mencapai 106,72 juta orang, angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 12,9% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dimana terdapat 94,54 juta pengguna (Rizaty, 2023). Hal ini menandakan bahwa penggunaan Instagram bertumbuh dengan pesat. Maraknya penggunaan Instagram pada peserta didik memberikan peluang baru untuk melakukan suatu inovasi pada proses pembelajaran.

Penggunaan Instagram dalam pembelajaran memiliki sejumlah fitur yang menarik seperti adanya fitur *Instastory*, *Feed*, Instagram TV (IGTV), dan Instagram *Reels*. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veygid et al., (2020), mengungkapkan bahwa sebanyak 58% pengguna Instagram telah memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti fitur *post feeds* untuk mengunggah tugas dalam bentuk foto maupun video serta fitur *live* yang dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi antara guru dengan siswa. Selain itu, terdapat fitur membagikan foto dan video yang

dapat memberikan informasi baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarsari (2020) bahwa Instagram dapat berbagi informasi dan informasi tersebut dapat berupa pengetahuan ataupun ilmu yang memiliki manfaat luas kepada banyak orang. Oleh sebab itu, Instagram dapat dijadikan sebagai media pembelajaran atau sarana publikasi berbentuk penugasan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Keberadaan Instagram dapat memberikan peluang baru untuk dapat menyampaikan ajaran Islam secara efektif. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru harus memastikan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini dibutuhkannya dorongan dan motivasi yang tinggi dari peserta didik dan kemampuan guru dalam menciptakan metode dan media yang kreatif, inovatif, dan dapat menarik perhatian siswa. Namun faktanya, pembelajaran PAI saat ini masih menggunakan metode mengajar yang monoton, tanpa diiringi dengan media yang sesuai dengan karakter peserta didik saat ini sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang tertarik dengan pelajaran PAI (Romas & Nadlif, 2021; Aida et al., 2020). Hal ini menjadi bukti bahwa sebagian guru PAI masih kurang memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Fatwa, 2020). Masifnya pemanfaatan teknologi dan informasi, peran guru dalam menciptakan inovasi dapat dilakukan untuk memperbaharui konsep pembelajaran agar tidak membosankan dan tetap relevan sesuai kemajuan zaman (Setyowati, 2022). Hal ini senada dengan penjelasan dari Irwandani & Juariah (2016) yaitu peserta didik membutuhkan pembelajaran yang inovatif untuk meminimalisir kebosanan dalam proses pembelajaran, salah satu alternatif lain yang dapat dipertimbangkan adalah memanfaatkan teknologi dan informasi khususnya media sosial Instagram dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan data yang telah diungkapkan, dibutuhkan juga suatu metode pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi. Pemilihan metode yang sesuai merupakan kunci agar mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Jika metode yang dipilih tidak sesuai akan berdampak kurang optimal dalam pembelajaran. Dari berbagai metode pembelajaran yang ada, salah satu metode yang dapat menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI adalah metode penugasan. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, penugasan adalah serangkaian kegiatan

berbasis proyek yang dikerjakan oleh peserta didik. Adapun tujuan dari pemberian tugas yakni untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan atau menerapkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh serta memperkaya wawasan pengetahuan. Selain itu penugasan juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian Arifin (dalam Hidayati et al., 2022). Oleh karena itu penting untuk meningkatkan partisipasi peserta didik melalui penugasan yang dapat menjelaskan materi kepada orang lain yang dapat diunggah oleh peserta didik di Instagram. Dengan ini diharapkan peserta didik dapat terlibat dan tertarik serta dapat menghubungkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan metode dan media yang digunakan dalam setiap sesi pembelajaran. Metode dan media pembelajaran saling berkaitan karena metode yang dipilih akan memengaruhi jenis media yang dapat digunakan. Metode dan media pembelajaran perlu disesuaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain mempertimbangkan metode dan media, juga perlu memperhatikan konteks pembelajaran, karakter siswa, dan tanggapan yang akan diharapkan oleh siswa (Arsyad dalam Veygid et al., 2020).

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan Instagram sebagai platform mengunggah tugas siswa, seperti yang dilakukan oleh Pratiwi & Riandy Agusta (2020) dalam hasil temuannya menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram dalam pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran telah berkembang dengan baik dan dapat menarik perhatian siswa. Disamping itu, penelitian serupa oleh Audina & Muassomah (2020) bahwa dengan menggunakan Instagram dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi santri untuk dapat berkreasi dan berinovasi dalam menulis. Hal ini menggambarkan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi penugasan pada mata pelajaran PAI melalui konten Instagram serta menganalisis tanggapan dari guru dan peserta didik terhadap penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram di sekolah. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan karena pemanfaatan

media sosial termasuk Instagram sangat relevan bagi peserta didik. Instagram memiliki daya tarik visual yang dapat memperkaya pengalaman siswa dan membantu mereka meningkatkan pemahaman terhadap materi (Veygid et al., 2020). Instagram juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi menciptakan produk atau tugas, melakukan proses pembelajaran, serta berkolaborasi antara pendidik dengan peserta didik (Bexheti et al., 2014). Dengan demikian peserta didik akan menyajikan hasil karyanya dengan lebih kreatif dan menarik karena akan dilihat oleh pengguna Instagram khususnya teman kelas itu sendiri.

Saat ini belum ada penelitian yang dilakukan mengenai penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram. Penelitian ini akan melibatkan peserta didik kelas X jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) di SMK Prakarya Internasional. Lokasi tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena terdapat mata pelajaran PAI dan SMK merupakan sekolah vokasi yang rata-rata lulusannya akan kerja atau memasuki dunia usaha yang tentunya dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, alasan memilih peserta didik sebagai partisipan karena melihat penelitian sebelumnya yang juga menggunakan peserta didik sebagai subjek penelitian kemudian penggunaan Instagram sebagai pembelajaran PAI belum pernah dilakukan padahal kelas X DKV sudah memiliki akun Instagram secara pribadi dan mampu menggunakannya.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti berupaya merancang penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram meliputi: (1) peserta didik mengamati materi yang disampaikan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, (2) peserta didik mengunggah tugas dapat berbentuk gambar atau video singkat yang diunggah menggunakan akun pribadi masing-masing kemudian *mention* nama akun peneliti @zsherly_ dan guru PAI @asepedirohman serta menggunakan *hashtag* (#) seperti #tugaspaismkpi dan #dakwahcreator, (3) memberikan penilaian dan umpan balik terhadap semua tugas yang sudah terkumpul. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik meneliti yang berjudul “Penugasan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Konten Instagram”. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama lembaga pendidikan dalam menggunakan media sosial sebagai sarana inovatif dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa persoalan yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) maraknya penggunaan media sosial Instagram di kalangan peserta didik, (2) pembelajaran PAI masih menggunakan metode dan media yang monoton, sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dan kurang tertarik dengan pelajaran PAI.

Dengan merujuk pada identifikasi masalah, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni rumusan masalah secara umum dan khusus. Secara umum, yaitu bagaimana penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram ?. Adapun secara khusus yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana implementasi penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram ?
- 1.2.2 Bagaimana tanggapan guru terhadap penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram oleh siswa kelas X DKV di SMK Prakarya Internasional ?
- 1.2.3 Bagaimana tanggapan peserta didik kelas X DKV terhadap penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni tujuan secara umum dan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram. Adapun secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan implementasi penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram.
- 1.3.2 Menganalisis tanggapan guru terhadap penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram oleh siswa kelas X DKV di SMK Prakarya Internasional.
- 1.3.3 Menganalisis tanggapan peserta didik kelas X DKV terhadap penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang beragam. Manfaat dari penelitian ini meliputi beberapa hal berikut:

1.4.1 Manfaat dari segi Teori

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan terhadap penugasan mata pelajaran PAI melalui konten Instagram serta dapat memberikan informasi dan wawasan baru tentang penggunaan Instagram sebagai sarana pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI.

1.4.2 Manfaat dari segi Kebijakan

Diharapkan dapat dijadikan referensi oleh para pemangku kebijakan agar lebih inovatif, kreatif, dan menarik perhatian siswa terkait penugasan mata pelajaran PAI.

1.4.3 Manfaat dari segi Praktis

a. Sekolah

Diharapkan bahwa penggunaan Instagram sebagai sarana pembelajaran dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain itu diharapkan dapat menambah keefektifan penggunaan metode penugasan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Guru

Diharapkan sebagai masukan metode mengajar yang diimbangi dengan media yang tepat sesuai dengan karakter peserta didik serta dapat bermanfaat bagi pendidikan dalam mengimplementasikan penggunaan metode penugasan mata pelajaran PAI melalui Instagram.

c. Peneliti

Agar dapat menambah wawasan, pengalaman dan dapat berkreasi dalam mengembangkan media sosial khususnya Instagram dalam pendidikan.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitas penggunaan Instagram sebagai platform penugasan dalam pembelajaran PAI serta merancang model pembelajaran yang lebih inovatif.

e. Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bisa menjadi literatur dan pertimbangan dalam hal pemanfaatan Instagram sebagai platform penugasan dalam mata pelajaran PAI.

1.4.4. Manfaat dari segi Isu Serta Aksi Sosial

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi guru dan peserta didik terkait pentingnya memanfaatkan teknologi pada pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dalam lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini membahas teori-teori yang mendukung penelitian ini, pandangan para ahli serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam bab ini menjelaskan berbagai teori mengenai penugasan, Pendidikan Agama Islam, dan Instagram dalam pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari lima sub bab yakni: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh serta menganalisisnya untuk menghasilkan sebuah temuan.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, dalam bab terakhir berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dari temuan penelitian, serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh dalam penelitian ini.